

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan dan mengajarkan serta mempraktikkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad Abu al-Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila'Ilm ad-Da'wat* yang dikutip oleh Faizah menurut beliau, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan ajaran Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikkannya (*thathbiq*) dalam realitas kehidupan.¹

Kegiatan dakwah merupakan kegiatan mengajak diri sendiri dan orang lain untuk mengikuti ajaran Islam. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan mengajak bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan. Banyak gesekan, hambatan, dan tantangan yang dihadapi oleh para aktivis dakwah dengan berbagai variasinya sesuai dengan kondisi sosio-kultural diwilayahnya masing-masing. Faktor penyebabnya bisa karena perbedaan individu, kebijakan dan latar belakang sosial yang dihadapinya. Semua itu membutuhkan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan pemahaman individu yang menjadi objek dakwah.²

Tujuan diwajibkannya dakwah Islam adalah mempertemukan kembali fitrah manusia dengan agama atau menyadarkan manusia supaya mengakui dan mau mengamalkan kebenaran ajaran Islam. Di samping tujuan dakwah, fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivasi menuju kepada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan. Diwajibkan umat Islam untuk menyampaikan ajaran Islam disebabkan karena masih banyaknya umat manusia yang belum mengimplementasikan ajaran Islam secara sempurna.³

Salah satu bentuk lembaganya adalah Majelis Taklim. Majelis Taklim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal, mempunyai andil besar dalam rangka membina pengetahuan keislaman masyarakat khususnya bagi masyarakat

¹ Faizah, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), 6-7.

² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 59.

³ Epiyani, *Efektivitas Dakwah Mau'idhah Hasanah Melalui Pengajian Islam Di Masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2016, 1.

yang tidak sempat mengenyam pendidikan Islam formal. Peserta majelis taklim tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, tapi siapa saja yang berminat boleh mengikutinya. Untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu, yang penting mereka ikhlas dan tertib dalam mengikuti pengajian yang dilakukan.⁴

Majelis Taklim sebagai bagian dari dakwah Islam, menarik banyak peminat, mulai dari kaum ibu, kaum bapak, serta tak ketinggalan anak-anak dan remaja. Melihat antusiasme masyarakat dalam mempelajari ilmu agama, memberikan jalan bagi para pemuka agama di Desa Undaan Tengah untuk mengadakan kegiatan majelis taklim. Sehingga mereka membuat kegiatan majelis taklim tersendiri yang diadakan secara bergilir dari kampung satu ke kampung lain guna memperdalam pengetahuan agama, mempererat tali silaturahmi, dan meningkatkan solidaritas antar masyarakat. Majelis taklim ini umumnya diikuti oleh mayoritas kaum ibu, sehingga hampir di setiap daerah majelis taklim ibu-ibu selalu ada, tak terkecuali di Majelis Taklim Ibu-ibu Muslimat NU Desa Undaan Tengah.⁵

Masyarakat memiliki peranan yang besar dalam pembinaan individu di mana setiap individu akan terpola dalam masyarakat dan terpengaruh oleh apa yang ada di dalamnya baik berupa pemikiran maupun tingkah laku. Maka dengan ini penulis berpikir bahwa ibu-ibu muslimat dalam mengikuti majelis taklim sangat penting. Melalui majelis taklim ini, ibu-ibu diberikan pendidikan keagamaan yang di dalamnya ditanamkan aqidah dan akhlak sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri seseorang untuk mengamalkan konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan sesama manusia.⁶

Dalam aplikasi teknisnya majelis taklim beragam, yang mencakup beberapa bidang diantaranya adalah bidang organisasi, bidang pendidikan, bidang sosial, bidang lingkungan hidup, bidang kesehatan, bidang ekonomi dan bidang dakwah. Di Muslimat NU

⁴ Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbang kehidupan keagamaan, 2007), 21.

⁵ Hasil Pengamatan Peneliti pada Hari Ahad, tanggal 10 Desember 2017.

⁶ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (suatu tujuan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan inter disipliner)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 30.

Ranting Undaan Tengah Majelis Taklim merupakan kegiatan dari program bidang dakwah.⁷

Menariknya dari kegiatan tersebut yaitu menjadi salah satu kelebihan dari program bidang dakwah di Muslimat NU Ranting Undaan Tengah. Karena dalam kegiatan tersebut telah memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya jama'ah yang hadir dan jenis kegiatannya banyak.⁸

Untuk dapat menerima pendidikan Islam ada banyak jalan yang ditempuh, namun yang menjadi sorotan penyusunan di sini adalah dakwah melalui majelis taklim yang dilaksanakan oleh Ibu-ibu Muslimat NU Desa Undaan Tengah yang dilaksanakan sebagai proses dakwah. Yang akhirnya dalam mengikuti majelis taklim tersebut ibu-ibu dapat meningkatkan pengetahuan agama dan pengetahuan yang lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan gambaran dan paparan dari latar belakang di atas, maka penulis ingin mempelajari lebih dalam dan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“PERAN MAJELIS TAKLIM MUSLIMAT NU DALAM PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI DESA UNDAAN TENGAH KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS”**

B. Fokus Penelitian

Majelis Taklim di Desa Undaan Tengah banyak sekali. Semua organisasi mempunyai kegiatan. Yang disebut taklim pada penelitian ini memfokuskan pada peran Majelis Taklim Muslimat NU di Desa Undaan Tengah dalam pemberdayaan perempuan. Fokus penelitian ini adalah peran Majelis Taklim Muslimat NU di Desa Undaan Tengah dalam pemberdayaan perempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah mengenai:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan majelis taklim di muslimat NU ranting Undaan Tengah?
2. Bagaimana pelaksanaan peran majelis taklim muslimat NU dalam pemberdayaan perempuan di Desa Undaan Tengah?

⁷ Hasil Pengamatan Peneliti pada Hari Ahad, tanggal 10 Desember 2017.

⁸ Hasil Pengamatan Peneliti pada Hari Ahad, tanggal 10 Desember 2017.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran majelis taklim muslimat NU dalam pemberdayaan perempuan ranting Undaan Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk majelis taklim yang ada di muslimat NU ranting Undaan Tengah
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan peran majelis taklim muslimat NU dalam pemberdayaan perempuan di Desa Undaan Tengah
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran majelis taklim muslimat NU ranting Undaan Tengah?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memeberikan informasi tentang peran pengajian rutin dalam meningkatkan pengetahuan agama serta dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yakni

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian diharapkan dapat menambah khasanah peneliti tentang peran majelis taklim Muslimat NU dalam pemberdayaan perempuan
 - b. Menambah ilmu pengetahuan berupa hasil penelitian ilmiah sebagai bahan kajian dunia dakwah Islam
 - c. Memberikan sumbangan pemikiran sebagai solusi atas masalah yang dihadapi dunia Islam
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti dengan diadakannya majelis taklim Muslimat NU secara rutin agar lebih mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pengajian rutin baik dari segi materi dan pelaksanaannya
 - b. Bagi ibu-ibu warga Desa Undaan Tengah dengan adanya majelis taklim Muslimat NU ini dapat menambah wawasan keagamaan bagi ibu-ibu dan keluarga pada umumnya, sehingga dapat menjadi teladan ditengah keluarga dan masyarakat

- c. Dapat memberikan informasi bagi masyarakat Desa Undaan Tengah tentang peran majelis taklim Muslimat NU dalam pemberdayaann perempuan

F. Sistematika Penulisan

- BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II : Kerangka Teori, dalam bab ini membahas tentang deskripsi teori yang berkaitan dengan majelis taklim yang berisi pengertian majelis taklim, tujuan majelis taklim, fungsi majelis taklim, metode majelis taklim, materi majelis taklim, dan peran majelis taklim. Muslimat NU dan pemberdayaan perempuan. Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir
- BAB III : Metode Penelitian menyangkut pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Data Penelitian yang membahas tentang gambaran umum Desa Undaan Tengah, sejarah singkat berdirinya Muslimat NU, struktur organisasi dan kondisi Ibu-ibu Muslimat NU di Desa Undaan Tengah. Deskripsi hasil penelitian membahas tentang bagaimana bentuk-bentuk Majelis Taklim yang ada di Muslimat NU ranting Undaaan Tengah, bagaimana pelaksanaan peran majelis taklim Musliamat NU dalam pemberdayaan perempuan di Desa Undaan Tengah, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran Majelis Taklim Muslimat NU dalam Pemberdayaan Perempuan di Desa Undaan Tengah, analisis data penelitian
- BAB V : Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran